
KONTRIBUSI BEA PEROLEHAN HAK ATAS TANAH DAN BANGUNAN DAN PAJAK BUMI BANGUNAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI KABUPATEN SUMEDANG PERIODE 2018-2022

Julpah¹; Ai Nunung²

Politeknik Piksi Ganesha, Bandung^{1,2}

Email : Piksi.julpah.20301026@gmail.com¹; hjan0967@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu mengkaji “Kontribusi Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) serta Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) pada Pendapatan Kabupaten Sumedang terhadap Badan Pengelola Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kabupaten Sumedang”. Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas yakni “Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)”, serta variabel terikat yakni “Pendapatan Asli Daerah”.

Penelitian mempergunakan metodologi yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Penelitian ini menerapkan pendekatan regresi linier berganda guna analisis data, melalui penggunaan *software* SPSS. Pengumpulan data meliputi laporan terkait pelaksanaan Pendapatan Asli Daerah, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) periode 2018-2022.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwasanya “Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipengaruhi oleh variabel X Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dengan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) secara simultan dan signifikan”, dengan menghasilkan persentase senilai 96,5%. Sementara 3,5% nya dipengaruhi variabel lain diluar riset.

Kata kunci : Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan; Pajak Bumi dan Bangunan; Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

The aim of the research is to examine "The Contribution of Land and Building Rights Acquisition Fees (BPHTB) and Land and Building Tax (PBB) to Sumedang Regency Income to the Regional Revenue Management Agency (BAPPENDA) of Sumedang Regency". The variables of this study include the independent variable, namely "Land and Building Rights Acquisition Fees (BPHTB), Land and Building Tax (PBB)", as well as the dependent variable, namely "Regional Own Revenue".

The research used a methodology consisting of descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. This study applies a multiple linear regression approach for data analysis, through the use of SPSS software. Data collection includes reports related to the implementation of Regional Original Revenue, Land and Building Rights Acquisition Fees (BPHTB), and Land and Building Tax (PBB) for the 2018-2022 period.

The findings of this study indicate that "Regional Original Income (PAD)" is influenced by the variable X Land and Building Rights Acquisition Fees (BPHTB) with Land and Building Tax (PBB) simultaneously and significantly", producing a percentage of 96.5%. While 3.5% is influenced by other variables outside the research.

Keywords : Fees for Acquisition of Land and Building Rights; Land and Building Taxes; local revenue

PENDAHULUAN

Meningkatnya upaya pembangunan di semua sektor telah menyebabkan lonjakan permintaan yang sesuai untuk lahan dan infrastruktur. Selain itu, secara ekonomi adanya bangunan sangat menguntungkan pihak pemilik. Maka dari itu, pentingnya tanah dan bangunan dalam masyarakat mensyaratkan pengenaan pajak terhadap individu atau organisasi yang memperoleh nilai ekonomi dan keuntungan dari properti tersebut, atau mereka yang memperoleh hak atasnya, sebagaimana diamanatkan oleh pemerintah.

Melihat potensi Kabupaten Sumedang, terlihat bahwa daerah ini telah mengalami perkembangan ekonomi yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh kehadiran beberapa perusahaan besar dan sejumlah besar bangunan, termasuk pabrik dan tempat tinggal. Adanya lahan luas yang cocok guna pemukiman dan bercocok tanam menjadi faktor pendorong bagi individu yang memiliki aset berupa tanah dan bangunan untuk mempertahankan mata pencahariannya. Selain nilai tanah dan bangunan yang melekat, hal tersebut juga dapat berfungsi sebagai sarana yang layak untuk melestarikan dan mengumpulkan kekayaan guna tujuan investasi di masa mendatang.

PBB menjadi pajak terbesar yang memengaruhi PAD Kab. Sumedang, diikuti dengan BPHTB. Hal tersebut sebagian besar dikarenakan oleh maraknya kegiatan industri yang terjadi di wilayah Sumedang. PBB memiliki pengaruh yang signifikan disebabkan alokasi pendapatannya, dimana 90% dikembalikan ke pemerintah daerah dan 10% sisanya sebagai pendapatan pemerintah pusat, seperti halnya yang telah teratur dalam UU No. 25 tahun 1999.

Penelitian mengenai “Kontribusi Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Asli Daerah” juga pernah diteliti oleh Dian Lestari Siregar dan Rio Rahmat Yusran (2017) yang berjudul “Pengaruh BPHTB dan PBB terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kepulauan Riau” dalam temuan penelitian disebutkan bahwasanya PAD dipengaruhi secara signifikan oleh PBB.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu diatas, penulis menyatakan minat untuk melakukan studi penelitian tentang masalah BPHTB dan PBB. Dengan demikian, peneliti mengambil judul “Kontribusi Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan

Bangunan (BPHTB) dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumedang Periode 2018-2022 (studi kasus Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Sumedang)”

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pajak

Pajak mengacu pada iuran wajib, seringkali dalam bentuk pembayaran moneter, yang harus dilakukan individu sebagai kontribusi wajib pada pemerintah atau negara. Pengenaan iuran tersebut dapat dikategorikan sebagai pemaksaan dan tidak memperoleh imbalan secara langsung. Namun, pemerintah menggunakan dana tersebut untuk mewujudkan layanan dan fasilitas penting kepada masyarakat, termasuk penegakan ketertiban, memastikan keamanan, dan memfasilitasi pembangunan infrastruktur publik seperti rumah sakit, sekolah, jalan, jembatan, dan banyak fasilitas lainnya.

Prof. Dr. P.J.A. andriani dalam Jessica anis (2018 : 5) menegaskan bahwasanya “pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan”.

Pajak Daerah

Menurut UU No. 28 Tahun 2009, “ Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang tertuang oleh badan atau pribadi yang bersifat memaksa dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan di gunakan untuk keperluan negara dan memakmurkan rakyat”.

Dan menurut peaturan Kab. Sumedang No. 8 tahun 2010, menegaskan bahwasanya “Pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah dalam hal memantapkan hak hak daerah yang nyata dan bertanggung jawab”

Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB)

Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) mengacu pada pembayaran pajak atas semua transaksi terkait penjualan dan pembelian, serta pengalihan hak atas tanah dan bangunan, serta hak untuk tujuan komersial atau persewaan.

BPHTB ditetapkan berdasar pada UU No. 28 Tahun 2009 mengenai “Pajak Daerah dan Retribusi Daerah”, dimana dalam peraturan tersebut menegaskan bahwasanya “Pajak BPHTB (Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan) adalah nilai objek Pajak terbaru yang di tetapkan untuk suatu wilayah”.

Menurut Waluyo dalam Ayu Alfataria (2021: 9), “Biaya Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) mensyaratkan individu atau badan yang memiliki hak atas tanah dan bangunan untuk mengalihkan sebagian dari nilai ekonomi yang diperolehnya kepada pemerintah”. Dalam UU No. 28 Tahun 2009, telah dilaksanakan proses desentralisasi untuk BPHTB.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Menurut UU No. 12 Tahun 1994, “Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah pajak yang bersifat kebendaan dalam arti besarnya pajak terutang di tentukan oleh keadaan objek yaitu bumi atau tanah dan bangunan kepada yang membayar (subyek) tidak ikut menentukan besarnya pajak”

Menurut UU No. 28 Tahun 2009, “Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah pajak atas bumi dan atau bangunan yang dimiliki, dikuasai ata di dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasa yang di pergunakan untuk kegiatan usah aperkebunanm perhutanan dan pertambahangan”

Sedangkan, setiwan dalam (Rahman 2017) “Pajak yang dikenakan atas bumi dan bangunan, yang membayar pajak bumi bangunan adalah orang pribadi atau badan yang secara nyata mempunyai hak atas bumi dan memperoleh manfaat atas bangunan”.

Berdasar pada penjelasan di atas, PBB didefinisikan sebagai pembebanan keuangan atas bumi dan bangunan yang dilakukan oleh wajib pajak individu atau badan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Mardiasmo (2018) menjelaskan bahwasanya “Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengacu pada uang yang diperoleh melalui sektor pajak daerah, retribusi daerah, keuntungan yang dihasilkan oleh BUMD, hasil kekayaan daerah yang dipaksakan, dan pendapatan daerah lainnya”.

Paradigma Penelitian

Berdasarkan tabel 1, penulis pada riset ini membuat paradigma untuk memudahkan dalam menjelaskan hubungan antara variabel

Hipotesis penelitian

Menurut penjelasan dari konsep dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

H1 : Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Berdampak Atas Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumedang

H2 : Pajak Bumi Bangunan Berdampak Atas Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumedang

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2021:2) menegaskan bahwasanya “metode penelitian yaitu pendekatan ilmiah yang digunakan dalam perolehan data guna mencapai tujuan dan kegunaan tertentu”. Penggunaan metodologi penelitian sangat penting untuk memastikan pelaksanaan prosedur penelitian dengan sistematis yang tujuannya ialah guna menangani permasalahan yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

Metodologi yang dipergunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif yang menggabungkan pendekatan verifikatif dan deskriptif. Secara khusus, tujuannya ialah memastikan perkembangan serta dampak dari variabel X pada variabel Y.

Oprasional Variabel

Operasional variabel menunjukkan bagaimana prosedur yang dilakukan dalam melakukan penelitian dan bagaimana suatu variabel diukur dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, 2 (dua) variabel tidak terikat yaitu BPHTB dan PBB untuk pendapatan Asli Daerah sebagai dependen, maka operasional Variabel pada riset ini dapat dilihat pada tabel 2.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2016:78) menegaskan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sugiyono (2016:80) megaskan bawasannya sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena peneliti

memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak.

Jenis dan Sumber data

Sumber data yang penulis pakai ketika melaksanakan riset ini yakni dari data sekunder yang di dapat pada pelaporan pemanfaatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumedang tahun 2018-2022 dan laporan realisasi perolehan PBHTB serta PBB sepanjang 5 tahun di tahun 2022 mulai dari tahun 2018 (perbulan). Informasi disajikan pada tabel 3.1 , 3.2 , 3.3

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang dimanfaatkan untuk riset ini sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

Sugiyono (2021: 64) menjelaskan bahwasanya “pendekatan deskriptif digunakan untuk analisis data melalui penggambaran atau deskripsi data yang terkumpul dalam bentuk yang ada, tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang menyeluruh”.

Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Sugiyono (2021:234), menegaskan bahwasanya “uji normalitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempuya distribusi normal atau tidak”. Pengujian ini penting untuk dilakukan, sebab jika distribusi data untuk setiap variabel menyimpang dari normalitas, penggunaan metode statistik parametrik menjadi tidak tepat untuk menguji hipotesis pembaharuan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji Heteroskedastisitas ialah guna menilai adanya variasi dalam varians residual pada pengamatan yang berbeda. Uji yang dipertimbangkan sering disebut sebagai dua keputusan. Apabila pola yang terlihat muncul dari perbandingan antara prediksi dan residual, ini mengindikasikan bahwa model regresi yang telah dibuat menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinaritas

Ghozali (2017 : 71) menegaskan bahwasnya “uji multikolinaritas adalah suatu pengujian untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen”. Ketika variabel X saling berkaitan, hal

tersebut dianggap non-ortogonal. Variabel ortogonal, di sisi lain, mengacu pada variabel independen yang tidak menunjukkan hubungan satu sama lain, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi bernilai nol.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2017 : 121) menegaskan bahwasnya “uji autokorelasi adalah suatu pengujian untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau kesalahan sebelumnya”.

Analisis Regres Linear Berganda

Tujuan dilakukannya Analisis Regresi Linier Berganda yaitu guna melakukan prediksi terhadap besar variabel atau naik turunnya variabel Y “Variabel Dependen” mempergunakan data variabel X “Variabel Independen” yang di ketahui besarnya.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan Asli Daerah
a	= Koefisien konstanta
$b_1, b_2, b_3 \dots$	= Bea perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)
X_2	= Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
ε	= Error

Analisis koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi ialah metode statistik yang dipergunakan dalam menilai tingkat keterkaitan dari dua variabel, dengan memperhitungkan pengaruh potensial dari faktor tambahan, yang disebut sebagai variabel control atau pengaruh.

Uji Hipotesis

a. Uji T (pengujian parsial)

Pengujian-T dipergunakan dalam menilai signifikansi statistik koefisien variabel X “Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Pajak Penerangan Jalan” pada variabel Y “Pendapatan Asli Daerah”.

b. Uji F (pengujian simulat)

Pengujian-F dipergunakan untuk menilai secara bersamaan (simultan) seluruh variabel X “Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Pajak Penerangan Jalan” pada variabel Y “Pendapatan Asli Daerah”.

Analisis Koefisien Determinasi

Sugiyono (2017:231) menyatakan bahwasanya “koefisien determinasi adalah bentuk kuadrat dari nilai korelasi r-squared”. Tujuan dari analisis ini yaitu guna menilai sejauh mana dampak yang diberikan oleh variabel X “Variabel Independen” dan variabel Y “Variabel Dependen”, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Berikut rumusnya:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi
R² = Skor Koefisien Korelasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Objek penelitian

Objek rise adalah target untuk memperoleh kepentingan khusus stentang sebuah hal yang akan diuji validitasnya dengan objektif. Adapun, dalam riset ini ditemukan 2 variabel X serta 1 variabel Y yang akan diteliti.

Objek yang akan diteliti oleh penulis yakni Bea Perolehan Hak Atas dan Bagunan (BPHTB), Pajak Bumi Bangunan Asli Daerah Kabupaten Sumedang. Subjek dari riset ini yakni Badan Pengelola Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kabupaten sumedang periode 2018 sampai dengan 2022

Hasil Statistik Deskriptif

a. Statistik Deskriptif Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)

Berdasar pada temuan pengolahan data dari penggunaan software SPSS di tabel 4, didapatkan nilai terendah dari BPHTB adalah sebesar Rp. 24.819.183.533 dan nilai tertinggi adalah sebesar Rp. 49.724.924.345. Nilai rata-rata BPHTB adalah sebesar Rp. 35.259.412.844,8 dengan standar deviasi sebesar Rp. 9.081.935.858,476

b. . Ststistik Deskriptif Pajak Bumi Bangunan (PBB)

Berdasar pada temuan pengolahan data dari penggunaan software SPSS melalui tabel 5, didapatkan nilai terendah dari Pajak bumi bangunan adalah sebesar Rp. 37.787.124.144 dan nilai tertinggi adalah sebesar Rp. 61.530.120.063. Nilai rata-rata Pajak Bumi Bangunan adalah sebesar Rp. 53.502.584.157,4 dengan standar deviasi sebesar Rp. 9.173.508.399,149

c. Statistik Deskriptif Pendapatan Asli Daerah

Berdasar pada temuan pengolahan data dari penggunaan software SPSS di tabel 6, didapatkan nilai terendah dari PAD adalah sebesar Rp. 432.196.794.863,3 dan nilai

tertinggi adalah sebesar Rp. 518.977.017.762,84. Nilai rata-rata PAD adalah sebesar Rp. 465.882.863.579,268 dengan standar deviasi sebesar Rp. 33.312.346.611,629.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasar pada pengolahan data tersebut di tabel 7, dihasilkan skor *Asymp.Sig. (2-tailed)* atau probabilitas senilai 0,151. Skor probabilitas yang dihasilkan melebihi ambang signifikansi yaitu 0,05, yang menunjukkan tidak signifikan secara statistik ($0,151 > 0,05$). Ini menyiratkan bahwasanya asumsi normalitas terpenuhi atau skor probabilitas terdistribusi secara normal dan uji hipotesis melalui penggunaan statistik parametris.

2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasar pada analisis di atas melalui tabel 8, dihasilkan skor Sig untuk masing-masing variabel melebihi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwasanya hasil regresi mengungkapkan koefisien yang tidak signifikan untuk setiap variabel X “Variabel independen”. Dengan demikian, penelitian dalam hal ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

3. . Uji Multikolinearitas

Berdasar pada temuan pengujian multikolinearitas yang dilakukan pada tabel 9, dihasilkan skor Tolerance untuk variabel X “BPHTB dan PBB” melebihi 0,01 yakni senilai 0,393, sementara skor VIF tidak melebihi 10 yakni senilai 2,543. Dengan demikian, penelitian dalam hal ini dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Berdasar pada temuan DW-Test yang dilakukan melalui penggunaan *software SPSS* pmealui tabel 10, statistik Durbin-Watson dalam penelitian ini menghasilkan skor senilai 1,959. Besarnya skor tersebut akan dilakukan perbandingan dengan kesimpulan umum yang diambil dari uji autokorelasi, yakni:

- a. Bila statistik Durbin-Watson kurang dari -2, hal ini mengindikasikan adanya autokorelasi positif.
- b. Bila statistik Durbin-Watson berkisar -2 hingga +2, hal tersebut mengindikasikan tidak terjadinya autokorelasi.

c. Bila statistik Durbin-Watson melebihi +2, hal ini mengindikasikan adanya autokorelasi negatif.

Setelah dibandingkan dengan kesimpulan uji autokorelasi secara umum diatas, maka kesimpulannya ialah tidak terdapat autokorelasi yang terlihat dalam model regresi, sebab menghasilkan skor Durbin Watson senilai 1,959, yang berada dalam kisaran -2 hingga +2.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dari temuan tabel 11 , nilainya dapat dimasukkan kedalam persamaan dibawah ini:

$$= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$
$$Y = 37.382.284.223,372 + 3,686 + 5,580X_2 + \epsilon$$

Berikut interpretasi dari persamaan regresi di atas:

- 1)Skor konstanta senilai 37.382.284.223,372 menunjukkan apabila skor pada variabel X “Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)” bernilai nol (0), dengan demikian skor pada variabel Y “Pendapatan Asli Daerah (PAD)” sebesar 37.382.284.223,372.
- 2)Skor Koefisien regresi untuk variabel X1 “Biaya Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)” senilai 3,686 dan bernilai positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya kenaikan satu unit BPHTB dikaitkan dengan peningkatan sebanyak 3.686 pada nilai PAD.
- 3)Koefisien regresi untuk variabel X2 “Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)” senilai 5,580 dan bernilai positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya kenaikan satu unit PBB dikaitkan dengan peningkatan sebanyak 5,580 pada nilai PAD.

Hasil Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Berdasar pada data di tabel 12 , dihasilkan koefisien korelasi senilai 0,982, dimana skor tersebut berada dalam kisaran (0,80-1,00), yang mendindikasikan bahwasanya mempunyai tingkat hubungan “sangat kuat”. Dengan demikian, artinya PBB dan BPHTB menunjukkan korelasi yang signifikan dengan PAD Kabupaten Sumedang.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasar pada data melalui tabel 13, dihasilkan skor koefisien determinasi senilai 0,965. Skor tersebut mengartikan bahwasanya dampak kolektif secara simultan

dari seluruh variabel X “variabel independen” pada variabel Y “variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD)” sebanyak 96,5%. 3,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar riset.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji T (Pengujian Parsial)

Berikut penentuan hipotesis dalam penelitian ini :

1. $H_{01}: b_1b_2 = 0$: BPHTB tidak memengaruhi Pendapatan Asli Daerah.
2. $H_{a1}: b_1b_2 \neq 0$: BPHTB tidak memengaruhi Pendapatan Asli Daerah.
3. $H_{02}: b_1b_2 = 0$: PBB tidak memengaruhi Pendapatan Asli Daerah.
4. $H_{a2}: b_1b_2 \neq 0$: PBB tidak memengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

Dari hipotesis diatas, berikut interpretasi dari temuan pengujian:

- a. Analisis penelitian difokuskan untuk mengkaji “kontribusi Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) pada Pendapatan Asli Daerah”, dengan menghasilkan skor thitung senilai 4,779 untuk variabel X1 “Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan” dan membandingkannya dengan skor ttabel yakni senilai 2,920, yang didapatkan dari tabel distribusi dengan taraf signifikansinya senilai 0,05 atau 5%, hal tersebut menyiratkan bahwasanya penelitian ini kemungkinan besar memiliki probabilitas akurasi 95%. Derajat kebebasan (dk) dalam analisis ini ditentukan melalui rumus $n - 3$, yang mana n menyatakan ukuran sampel. Selanjutnya, skor signifikansi untuk variabel X1 ditemukan senilai 0,041. Jadi, thitung (4,779) > ttabel (2,920) dan tingkat signifikansi (0,041) < a (0,05), kesimpulannya H_{a2} diterima atau “BPHTB memengaruhi secara signifikan dan positif pada PAD Kab Sumedang Periode 2018-2022”.
- b. Analisis dalam penelitian difokuskan untuk mengkaji “Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) pada Pendapatan Asli Daerah”, dengan menghasilkan skor thitung senilai 7,308 untuk variabel X2 “Pajak Bumi dan Bangunan” dan membandingkannya dengan skor ttabel yakni senilai 2,920, serta taraf signifikasinya senilai 0,018. Jadi, thitung (7,308) > ttabel (2,920) dan tingkat signifikansi (0,018) < a (0,05), kesimpulannya H_{a1} diterima atau PBB memengaruhi secara positif dan signifikan pada PAD.

2. Hasil Uji F (Pegujia Simultan)

Berdasar pada tabel , dihasilkan skor F hitung senilai 27,767 dan skor F-tabel senilai 6,944. Fhitung ($27,767$) > Ftabel ($6,944$) dilihat dari tabel distribusi dengan $n = 5$, $df (n1) = 2$, $df (n2) = 4$, $\alpha = 0,05$. Sedangkan tingkat signifikasinya sebesar $0,035$ atau tingkat signifikansi ($0,035$) < α ($0,05$). Jadi kesimpulannya hipotesis yang ditolak adalah H_0 , yang mengindikasikan bahwasanya secara bersamaan PBB dan BPHTB memengaruhi signifikan pada PAD Kabupaten sumedang periode tahun 2018-2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelaahan yang mendalam dan penjelasan yang komprehensif mengenai “Kontribusi Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumedang”, peneliti menyimpulkan bahwasanya:

1. Secara parsial variabel X_1 “Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)” memengaruhi dengan signifikan dan positif pada variabel Y “Pendapatan Asli Daerah (PAD)” selama tahun 2018-2022, terbukti dari temuan pengujian yang menghasilkan skor thitung melebihi skor ttabel ($4,779$) > ($2,920$), dan tingkat signifikansi ($0,041$) < α ($0,05$).
2. Secara parsial variabel X_2 “Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)” memengaruhi dengan signifikan dan positif pada variabel Y “Pendapatan Asli Daerah (PAD)” selama tahun 2018-2022, terbukti dari temuan pengujian yang menghasilkan skor thitung melebihi skor ttabel ($7,308$) > ($2,920$), dan tingkat signifikansi ($0,018$) < α ($0,05$).
3. Secara simultan variabel X “Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)” memengaruhi dengan signifikan dan positif pada variabel Y “Pendapatan Asli Daerah (PAD)” selama tahun 2018-2022, terbukti dari temuan pengujian yang menghasilkan skor Fhitung melebihi skor Ftabel ($27,767$) > ($6,944$), dan tingkat signifikansi ($0,035$) < α ($0,05$).

Badan Pengelola Pendapatan Daerah Kab. Sumedang mencermati tren kenaikan angka pendapatan BPHTB dan PBB dari tahun 2018 hingga 2022. Namun, perlu dicatat bahwasanya belum semua target tercapai. Hal tersebut disebabkan masih banyaknya tunggakan PBB serta PPJ yang belum tertagih oleh BAPPENDA. Tetapi BAPPENDA selalu berupaya untuk meningkatkan realisasi penerimaan dengan berupa penyuluhan terhadap kolektor desa dan kecamatan mulai dari penyampaian

SPPT dari Bappenda ke desa, dan berupaya setiap bulannya melakukan evaluasi dan himbuan serta teguran terhadap para wajib pajak yang tidak membayarkan pajaknya dengan tepat waktu. Hal ini diharapkan agar realisasi penerimaan terus meningkat

Saran

Berdasar pada penelaahan yang mendalam dan pembahasan yang komprehensif mengenai “Kontribusi Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumedang Periode 2018-2022”, penulis memaparkan saran terhadap pihak-pihak terkait, di antaranya::

1. Peneliti menemukan bahwa Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) kab. Sumedang cenderung kurang berhasil dalam mencapai target penerimaan dan menambah pendapatan dari BPHTB dan PBB untuk di tahun 2023 diharapkan dalam penyelesaian piutang khususnya dalam kegiatan penindakan/pengendalian dan pengawasan lebih di pertegas.
2. Pendapatan yang dihasilkan dari BPHTB ini menunjukkan tren peningkatan selama periode lima tahun sebelumnya. Namun, belum mencapai target yang diinginkan.
3. Dalam rangka meningkatkan pendapatan PBB, perlu dilakukan pengkajian dan sosialisasi kepada wajib pajak yang kurang memiliki kesadaran tentang kewajiban perpajakan. Inisiatif ini bertujuan untuk mendidik dan menekankan pentingnya memenuhi kewajiban perpajakan kepada orang-orang tersebut.
4. Informasi yang diberikan dapat berfungsi sebagai referensi untuk upaya penelitian lebih lanjut dan disarankan guna memperpanjang masa penelitian serta memasukkan lebih banyak variabel, karena terdapat beberapa pajak daerah yang berpengaruh terhadap PAD, seperti pajak reklame hotel, pajak restoran, dan lainnya.

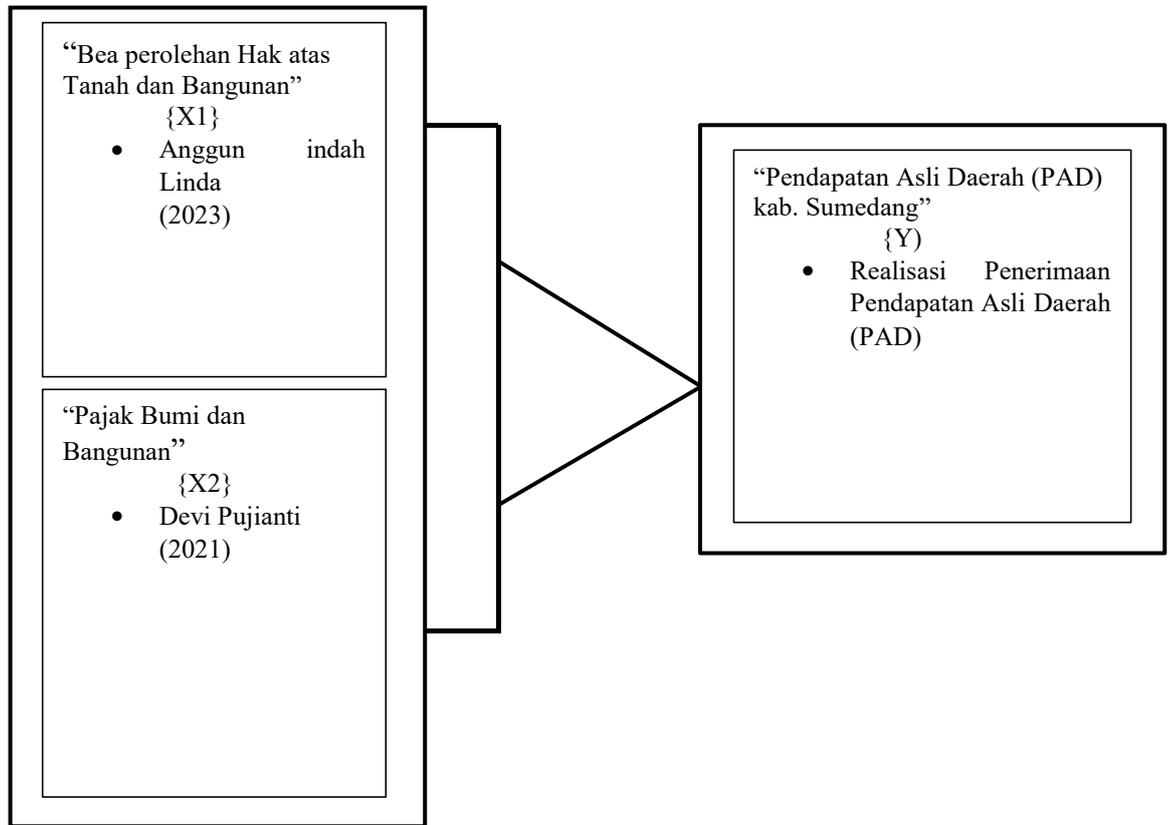
REFERENCES

- Anggun indah Linda. 2023. Analisis efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta Tahun 2017-2021. *Jurnal mirai Management ISSN : 2598-8301 volume issue1 (2023) pages 195-200*
- Fujianti, D., & Sachintania, A. (2021). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab. Bandung. *Jurnal E-Bis, 5(2)*, 561-572

- Yusran, Rio Rahmat, and Dian Lestari Siregar. "Pengaruh BPHTB dan PBB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Kepulauan Riau." *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 2.2 (2017): 73-84.
- Anis, J., Pangemanan, S., & Undap, G. (2018). KINERJA BADAN PENGELOLA PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH DALAM PENERBITAN BEA PEROLEHAN HAK ATAS TANAH DAN BANGUNAN DI KABUPATEN MINAHASA. *JURNAL EKSEKUTIF*, 1(1).
- Ghazali, I. dan Ratmono, D. (2017), Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, konsep dan Aplikasi dengan EViews 10), Edisi Kedua, Yogyakarta : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Siti Resmi. 2019. *Perpajakan: Teori dan Kasus Edisi 11 –Buku 1*. Jakarta: Salemba
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Aflabeta.
- Mardiasmo (2017), *Perpajakan Edisi Terbaru 2017, Andi: Bandung*
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.
- Peraturan Bupati Sumedang Nomor 125 Tahun 2015 tentang *Tata Cara Pemungutan Pajak Daerah*
- Undang-Undang nomor 20 Tahun 2000 *Tentang Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB)*
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1994 *Tentang Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)*
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1999 *Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah*

GAMBAR TABEL DAN GRAFIK

Tabel 1. Pradigma Penelitian



Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Variabel	Konsesep variabel	Indikator	Skala
"Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)" (X1)	Menurut UU No. 12 Tahun 2000, "BPHTB adalah sejenis pajak pusat yang dipungut baik oleh orang pribadi maupun badan atas perolehan hak atas tanah dan bangunan".	Realisasi BPHTB 2018-2022	Rasio
"Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)" (X2)	Menurut UU No. 12 Tahun 1994, "PBB mengacu pada pajak yang didasarkan pada sifat fisik objek pajak yang meliputi tanah dan/atau bangunan. Tanggung jawab pajak bukan ditentukan oleh kondisi dari pribadi wajib pajak, melainkan dari propertinya".	Realisasi Penerimaan PBB 2018-2020	Rasio
"Pendapatan Asli Daerah (PAD)" (Y)	Menurut UU No. 23 Tahun 2014, "PAD mengacu pada kumpulan hak daerah sebagai penambah nilai kekayaan bersih selama periode tahun anggaran".	Realisasi PAD 2018-2022	Rasio

Tabel 3.1 Target dan Realisasi Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Kabupaten Sumedang 2018-2022

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Pencapaian (%)
2018	43.500.000.000,00	49.724.924.345,00	114,31%
2019	63.560.400.000,00	33.075.987.775,00	52,04%
2020	40.500.000.000,00	24.819.183.533,00	61,28%
2021	55.861.583.500,00	32.723.978.038,00	58,58%
2022	54.874.816.250,00	35.952.990.533,00	65,52%

Sumber: Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kab. Sumedang

Tabel 3.2 Target dan Realisasi Pajak Bumi Bangunan (PBB) Kabupaten Sumedang 2018-2022

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Pencapaian (%)
2018	40.000.000.000,00	37.787.124.144,00	94,47%
2019	57.000.000.000,00	54.514.963.027,00	95,64%
2020	60.125.750.540,00	55.868.336.674,00	92,92%
2021	60.000.000.000,00	57.812.376.879,00	96,32%
2022	62.000.000.000,00	61.530.120.063,00	99,24%

Sumber: Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kab. Sumedang

Tabel 3.3 Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumedang 2018-2022

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Pencapaian (%)
2018	464.361.703.852,86	432.196.794.863,30	93,07
2019	525.971.744.632,50	463.528.449.322,47	88,13
2020	449.530.481.156,22	444.430.236.011,44	98,87
2021	486.586.138.339,00	470.281.819.936,29	96,65
2022	531.458.638.880,00	518.977.017.762,84	97,65

Sumber: Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kab. Sumedang

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BPHTB	5	24819183533.00	49724924345.00	35259412844.8000	9081935858.47642
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Pengolahan data SPSS

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Pajak Bumi Bangunan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBB	5	37787124144.00	61530120063.00	53502584157.4000	9173508399.14915
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Pengolahan data SPSS

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif Pendapatan Asli Daerah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	5	432196794863.30	518977017762.84	465882863579.2680	33312346611.62948
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Pengolahan data SPSS

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0001221
	Std. Deviation	6210931772.99128150
Most Extreme Differences	Absolute	.303
	Positive	.178
	Negative	-.303
Test Statistic		.303
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Pengolahan data SPSS

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19579277694.858	34375246168.355		-.570	.626
	BPHTB	.125	.411	.273	.304	.790
	PBB	.360	.407	.794	.885	.469

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Pengolahan data SPSS

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37382284223.372	64452825306.205		.580	.621		
	BPHTB	3.686	.771	1.005	4.779	.041	.393	2.543
	PBB	5.580	.764	1.537	7.308	.018	.393	2.543

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Pengolahan data SPSS

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.965	.930	8783583948.33821	1.959

a. Predictors: (Constant), BPHTB, PBB

b. Dependent Variable: PAD

Sumber: Pengolahan data SPSS

Tabel 11. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37382284223.372	64452825306.205		.580	.621
	BPHTB	3.686	.771	1.005	4.779	.041
	PBB	5.580	.764	1.537	7.308	.018

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Pengolahan data SPSS

Tabel 12. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.930	8783583948.33821
a. Predictors: (Constant), PBB, BPHTB				
b. Dependent Variable: PAD				

Sumber: Pengolahan data SPSS

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.930	8783583948.33821
a. Predictors: (Constant), PBB, BPHTB				
b. Dependent Variable: PAD				

Sumber: Pengolahan data SPSS

Tabel 14. Hasil Uji T (Pengujian Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37382284223.372	64452825306.205		.580	.621
	BPHTB	3.686	.771	1.005	4.779	.041
	PBB	5.580	.764	1.537	7.308	.018
a. Dependent Variable: PAD						

Sumber: Pengolahan data SPSS

Tabel 15. Hasil Uji F (Pengujian Simulatan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	428454705313835960000.000	2	2142273526569179800000.000	27.767	.035 ^b
	Residual	154302693955009300000.000	2	77151346977504660000.000		
	Total	4438849747093369000000.000	4			
a. Dependent Variable: PAD						
b. Predictors: (Constant), BPHTB, PBB						

Sumber: Pengolahan data SPSS